

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini karena Pariwisata merupakan ujung tombak dari kemajuan perekonomian suatu Negara.

Pariwisata berkembang sangat cepat dan telah menjadi stimulus pembanguna bangsa. Menurut Hermanto (2011:11) menyatakan bahwa ilmu pariwisata adalah imu pengetahuan yang memiliki banyak keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya. Berdasarkan disiplin ilmu lain dalam pengembangan pariwisata telah menyebabkan ilmu pariwisata menjadi sangat berkembang. Ilmu pariwisata kemudian berkembang tidak hanya sekedar sebagai sebuah ilmu yang belajar meracik masakan, menyediakan jasa akomodasi dan mengatur perjalanan saja, namun dapat melengkapi dirinya dengan berbagai bidang keilmuan lainnya seperti ekonomi, sosial, lingkungan, sejarah, dan bahkan ilmu geografi.

Menurut Koentjaraningrat (1980) dalam Soelaeman (2010:21) “budaya” merupakan perkembangan majemuk dari “budidaya” yang berarti “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, jadi kebudayaan” berarti hasil dari cipta, karsa dan rasa. Dalam pariwisata, budaya dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata budaya. Pariwisata budaya pada intinya merupakan jenis pariwisata yang menawarkan kebudayaan yang berupa atraksi budaya baik yang bersifat *tangible* atau konkret maupun *intangible* atau abstrak, juga yang bersifat *living culture* (budaya yang masih berlanjut)

dan *cultural heritage* (warisan budaya masa lalu), sebagai daya tarik utama untuk menarik kunjungan wisatawan.

Dalam *living culture*, unsur-unsur yang bisa dijadikan sebagai daya tarik antara lain tradisi suatu suku bangsa tertentu, upacara dan ritual keagamaan (*living monument*), seni pertunjukan, dan sebagainya. Sedangkan dalam *cultural heritage*, daya tarik yang ditawarkan dapat berupa benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala, lanskap budaya, dan sebagainya.

Dewasa ini kondisi masyarakat dunia dan masyarakat Indonesia yang sedang mengalami perubahan menghadapi tata hubungan antar bangsa yang semakin terbuka dan bebas. Hal ini mendorong perlunya perubahan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia. Arus informasi budaya yang datang dari luar semakin meningkat dan tidak dapat dicegah sehingga apabila tidak waspada, dikhawatirkan akan mengancam ketahanan budaya bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat ketahanan budaya menjadi salah satu tugas penting dalam pembangunan kebudayaan dan pariwisata.

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Barat, terletak di pesisir pantai bagian utara Pulau Jawa dan merupakan daerah lintas perbatasan antara Jawa Barat dengan Jawa Tengah. Cirebon merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki keraton. Empat buah keraton yang berada di Cirebon yaitu Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan dan Keraton Kaperabonan sangat mempengaruhi kebudayaan di wilayah Cirebon selain itu kebudayaan masyarakat pesisir yang telah lama tumbuh dan berkembang mempengaruhi pula kehidupan masyarakat Cirebon.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Cirebon, jumlah dari bangunan/benda cagar budaya yang berada di Cirebon

Dini Nurhana, 2013

Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon

pada saat ini berjumlah 54 (lima puluh empat) buah. Benda cagar budaya adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan memiliki keunikan yang tersendiri, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Benda cagar budaya dapat pula diartikan sebagai benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Tamansari Gua Sunyaragi merupakan salah satu benda cagar budaya yang berada di Kota Cirebon. Gua Sunyaragi dapat pula disebut taman air gua Sunyaragi karena pada jaman dahulu kompleks gua tersebut dikelilingi oleh danau yaitu Danau Jati selain itu gua tersebut banyak terdapat air terjun buatan sebagai penghias gua tersebut. Gua Sunyaragi merupakan salah satu bagian dari keraton Pakungwati sekarang bernama keraton Kasepuhan. Sunyaragi berasal dari kata sunya yang artinya adalah sepi dan raga yang berarti raga, karena tujuan utama didirikannya gua tersebut adalah sebagai tempat beristirahat dan meditasi para sultan dan keluarganya.

Tamansari Gua Sunyaragi tak ubahnya seperti gua-gua besar dipenuhi dengan lorong-lorong sempit. Lorong-lorong, dulunya dipakai sebagai tempat bertapa atau sekadar mencari ketenangan jiwa. Ditambah lagi, suasana di taman memang sepi karena jauh dari rumah masyarakat. Sampai saat ini Gua Sunyaragi masih menjadi tempat tujuan bagi para wisatawan lokal sebagai daya tarik wisata sejarah. Masih banyak masyarakat Cirebon kurang mengetahui sejarah maupun cerita-cerita dan keindahan arsitektur Gua Sunyaragi sebagai peninggalan sejarah Kota Cirebon. Gua Sunyaragi yang perlu dilestarikan dengan baik dan dimanfaatkan untuk pengembangan dan manfaat bagi generasi selanjutnya.

Dini Nurhana, 2013

Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon

Kondisi Gua Sunyaragi pada saat ini amat memprihatinkan, karena terdapat beberapa fasilitas yang kurang terawat. Potensi yang dimiliki oleh Gua Sunyaragi belum dikembangkan secara maksimal. Padahal dengan pengembangan ini akan memberi dampak positif bagi berbagai pihak, baik itu masyarakat sekitar, pengelola maupun pemerintah dan yang paling penting adalah lestari peninggalan sejarah yang merupakan warisan budaya untuk kemajuan pariwisata Indonesia.

Pemerintah Daerah Kota Cirebon belum optimal dalam melestarikan dan memanfaatkan Tamansari Gua Sunyaragi sebagai daya tarik wisata. Kondisi tersebut berdampak kepada terpilihnya Tamansari Gua Sunyaragi sebagai salah satu daya tarik wisata budaya berharga bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan uraian di atas, hal tersebut yang menjadikan penulis bermaksud untuk menganalisis perkembangan Tamansari Gua Sunyaragi Kota Cirebon dari segi aspek potensinya, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang dimiliki Tamansari Gua Sunyaragi sebagai daya tarik wisata budaya?
2. Bagaimanakah pengembangan wisata Tamansari Gua Sunyaragi sebagai daya tarik wisata budaya di Kota Cirebon?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi sebagai benda cagar budaya di Kota Cirebon?

Dini Nurhana, 2013

Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Mengidentifikasi potensi apa yang dimiliki Gua Sunyaragi sebagai daya tarik wisata budaya.
2. Menganalisis pengembangan Gua Sunyaragi sebagai daya tarik wisata budaya di Kota Cirebon.
3. Menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan Gua Sunyaragi sebagai benda cagar budaya di Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah terutama Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kota Cirebon dalam mengambil kebijakan dan mendukung perkembangan Tamansari Gua Sunyaragi sebagai daya tarik wisata budaya di Kota Cirebon.
3. Bagi masyarakat, sebagai sarana dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan budaya lokal dan pariwisata serta sarana informasi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.
4. Bagi Tamansari Gua Sunyaragi Kota Cirebon, hasil penelitian ini dapat membantu memberikan masukan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya sebagai daya tarik dan kepedulian akan pemeliharaan warisan

Dini Nurhana, 2013

Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon

cagar budaya pariwisata lokal, serta peningkatan kualitas pembangunan budaya dan pariwisata yang berkelanjutan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam menafsirkan penelitian yang berjudul **Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon**. Maka adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan, dimaksudkan sebagai suatu perubahan yang menuju kearah yang lebih maju atau lebih baik. Sedangkan pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata Tamansari Gua Sunyaragi.

2. Tamansari Gua Sunyaragi

Tamansari Gua Sunyaragi adalah sebuah gua yang berlokasi di kelurahan Sunyaragi, Kesambi, Kota Cirebon dimana terdapat bangunan mirip candi yang disebut Gua Sunyaragi, atau Taman Air Sunyaragi, atau sering disebut sebagai Tamansari Sunyaragi. Nama "Sunyaragi" berasal dari kata "sunya" yang artinya adalah sepi dan "ragi" yang berarti raga, keduanya adalah bahasa Sanskerta. Tujuan utama didirikannya gua tersebut adalah sebagai tempat beristirahat dan meditasi para Sultan Cirebon dan keluarganya. Tamansari Gua Sunyaragi dibangun pada tahun 1703 M, oleh Pangeran Kakarangan (bergelar Arya Cirebon).

Dini Nurhana, 2013

Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon

3. Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

4. Wisata Budaya

Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Budaya telah mewariskan banyak hal, seperti bahasa, adat istiadat, nilai-nilai, ketrampilan, sejarah lisan, hingga monument dan objek yang bernilai historis.

5. Benda Cagar Budaya

Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. (Undang-Undang No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya).

Dini Nurhana, 2013

Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Cirebon